

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT REVOLUSI MENTAL MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Siti Amaliati*¹, Arifatul Maani², Desi Anggraeni³, Adinda Nurul Fajriani⁴, Nurul Widadi⁵, Romy Thoriq Farthonia⁶, Muhammad Haris Zainullah⁷, Dewi Masitho⁸

^{1,3,4,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri Gresik, Gresik-Indonesia

² STIT Muhammadiyah Lumajang, Lumajang-Indonesia

*Email Korespondensi: amaliafillah@gmail.com

ABSTRACT

The community service activity titled "Mental Revolution Through School Literacy Movement" aims to enhance the literacy culture among elementary school students. This program employs an action research approach consisting of four main stages: planning, action, observation, evaluation, and reflection. Through a series of activities such as independent reading, group discussions, and book reviews, students are encouraged to understand the importance of literacy in everyday life. The results of this activity indicate an increase in students' motivation to read, as well as the development of critical thinking and communication skills. The symbolic awards given to students who show high enthusiasm contribute to a positive competitive atmosphere, encouraging other students to participate more actively. The reflection conducted at the end of the activity shows that students feel more confident and motivated to read more, indicating the program's success in fostering positive reading habits. Additionally, the integration of literacy with character education proves to be essential in shaping students' resilient mentality. This program not only successfully instills reading habits but also demonstrates the crucial role of educational institutions in building a literacy culture in society, which in turn contributes to the development of superior and competitive human resources in the future.

Keywords: Revolution, Mental, Movement, Literacy, School

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Revolusi Mental Melalui Gerakan Literasi Sekolah" bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar. Program ini menggunakan pendekatan action research yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi, serta refleksi. Melalui serangkaian kegiatan seperti membaca mandiri, diskusi kelompok, dan ulasan buku, siswa diajak untuk memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan motivasi siswa untuk membaca, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Pemberian penghargaan simbolis kepada siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi berkontribusi pada suasana kompetitif yang positif, mendorong siswa lain untuk lebih aktif berpartisipasi. Refleksi yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk membaca lebih banyak, menandakan keberhasilan program dalam membangun kebiasaan membaca yang positif. Selain itu, integrasi literasi dengan pendidikan karakter terbukti penting dalam membentuk mental tangguh siswa. Program ini tidak hanya berhasil menanamkan kebiasaan membaca, tetapi juga menunjukkan peran penting lembaga pendidikan dalam membangun budaya literasi di masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif di masa depan.

Kata Kunci: Revolusi, Mental, Gerakan, Literasi, Sekolah

PENDAHULUAN

Pembangunan bangsa melalui pengembangan kemampuan literasi anak merupakan salah satu amanah terbesar yang diberikan oleh kemerdekaan (Samsuri, 2016). Literasi, yang mencakup kemampuan dan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, bukan hanya sekedar keterampilan teknis, melainkan juga merupakan kunci untuk membuka gerbang perkembangan sosial, budaya, dan ekonomi suatu negara,

ukuran maju dan berkembangnya suatu bangsa dapat diukur dari budaya literasi masyarakatnya (Salam, 2019).

Fenomena "pengangguran intelektual" yang terjadi saat ini dapat dihindari apabila masyarakat memiliki gairah membaca yang tinggi. Namun, kenyataannya di Indonesia, fenomena tersebut masih ada karena tingkat minat baca masyarakat yang masih tergolong rendah. Menurut data dari UNESCO, tingkat minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya mencapai 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang memiliki kebiasaan membaca. Dipertegas pula penelitian berjudul "*Most Littered Nation in the World*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara terkait minat membaca, yang berarti Indonesia berada tepat di bawah Thailand (peringkat 59) dan di atas Botswana (peringkat 61). Padahal, jika dilihat dari aspek infrastruktur yang mendukung kegiatan membaca, Indonesia justru memiliki peringkat lebih baik dibandingkan dengan banyak negara di Eropa.

Kegiatan literasi mencakup berbagai aspek, seperti literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, dan digital. Kelima jenis literasi ini kini semakin diperhatikan dan digalakkan, dengan semakin banyak pihak yang menyadari pentingnya peningkatan literasi di berbagai bidang, bahkan sudah mulai terlihat di hampir seluruh daerah (Siti Habsari Pratiwi, 2021). Literasi dasar yang perlu dikuasai adalah literasi baca tulis, mengapa? Karena kemampuan membaca dan menulis merupakan jenis literasi pertama yang muncul dalam perjalanan sejarah manusia. Keduanya digolongkan sebagai literasi fungsional yang memiliki peran signifikan dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Dengan menguasai kemampuan ini, individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Ditegaskan oleh Kemendikbud (2017), literasi diartikan sebagai a) kemampuan melaksanakan berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, berhitung, berbicara, serta menemukan dan memanfaatkan informasi, b) sebuah kegiatan sosial yang pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi c) proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca, menulis, dan berhitung untuk berpikir kritis, meneliti, bertanya, serta mengevaluasi hal-hal yang dipelajari, dan d) penggunaan bacaan yang bervariasi dalam topik, gaya, dan tingkat kesulitan bahasa.

Kemampuan literasi juga memiliki beberapa manfaat dalam rangka meningkatkan minat membaca (Ilmi et al., 2021, Dermawan et al., 2023). Andriyani Siti Komalasari menegaskan bahwa aktivitas membaca memiliki manfaat yang signifikan yaitu mendukung perkembangan pola pikir yang lebih baik dan memperbaiki cara berpikir (Komalasari & Riani, 2023). Ketika kemampuan membaca telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam diri setiap anak, hal ini dapat meningkatkan peluang keberhasilan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga membuka jalan menuju kualitas hidup yang lebih baik (Afghani et al., 2022).

Peningkatan budaya literasi melalui gerakan literasi sekolah menjadi salah satu upaya untuk menginternalisasi revolusi mental (Harahap et al., 2020). Revolusi mental adalah gerakan bersama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik pemerintah maupun masyarakat, dengan langkah cepat untuk menghidupkan kembali nilai-nilai strategis yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara agar mampu bersaing di era globalisasi.

Nilai-nilai revolusi mental meliputi 1) Integritas, merupakan fondasi utama

dalam membentuk pribadi seseorang, mencakup kejujuran, karakter yang kuat, kepercayaan, dan rasa tanggung jawab 2) Etos kerja, adalah sikap yang timbul dari kesadaran individu, berlandaskan pada orientasi nilai budaya terhadap pekerjaan. Nilai ini mendorong kemampuan untuk bersaing, berinovasi, dan berkreasi 3) Gotong royong, adalah nilai yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, tercermin dalam sila kelima Pancasila. Nilai ini mengutamakan kerja sama, solidaritas, dan kepentingan bersama untuk mencapai kemaslahatan (Harahap et al., 2020).

Transformasi mental untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan budaya tidak dapat diwujudkan secara instan, terutama dalam masyarakat dengan tingkat minat baca yang rendah. Lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun budaya membaca pada anak dengan metode yang tepat. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di berbagai bidang (Winaya, 2018).

Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI) sebagai jenjang pendidikan dasar menjadi fondasi yang strategis dalam mempersiapkan generasi emas (Nurjannah & Aci, 2019). Oleh karena itu, aktivitas siswa di sekolah perlu dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Termasuk Sekolah Dasar di Desa Mengare yang diinisiasi oleh mahasiswa KKn dan bekerjasama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gresik melaksanakan program literasi melalui perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling berfungsi sebagai sarana penyedia informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, sekaligus menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat di tengah keterbatasan fasilitas, prasarana, dan tantangan kondisi geografis. Selain itu, perpustakaan keliling turut mendukung upaya pemerintah dan perpustakaan daerah dalam meningkatkan minat serta budaya membaca melalui koleksi buku yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat.

METODE

Aktivitas membaca buku bersama difasilitasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bekerja sama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gresik. Lokasi kegiatan dipusatkan di wilayah Mengare dan dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024, dimulai pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi dari SDN 258 dan MI Tholabul Huda Mengare, yang dipilih untuk mewakili komunitas pendidikan dasar di daerah tersebut.

Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa KKN, dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Gresik. Dalam prosesnya, kegiatan ini didampingi oleh seorang dosen dari Program Studi Pendidikan Agama Islam yang turut memberikan arahan dan dukungan kepada para mahasiswa dan peserta.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *action reseach*, dengan fokus pada pemberdayaan anak-anak Sekolah Dasar di wilayah Mengare melalui eksplorasi literasi berbasis bahan bacaan untuk anak-anak tingkat dasar dan pengetahuan lainnya. Kegiatan ini dirancang untuk membangun minat baca dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai pengetahuan dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pelaksanaan, metode ini melibatkan pendekatan partisipatif di mana siswa diajak untuk berinteraksi langsung dengan bahan bacaan yang disiapkan, baik dalam

bentuk buku cerita, modul pembelajaran, maupun media interaktif lainnya. Kegiatan ini juga mencakup pendampingan langsung oleh fasilitator, yang memberikan arahan, memotivasi siswa, serta membantu anak-anak memahami materi yang disajikan. Selain itu, sesi diskusi kelompok kecil dirancang untuk mendorong siswa saling berbagi pemahaman dan pengalaman terhadap bacaan.

Rangkaian aktivitas dirancang secara interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak diajak membaca dan mendiskusikan cerita rakyat dari buku-buku yang telah disiapkan. Selain itu, juga diberi kesempatan untuk berbagi pemahaman mengenai pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya menanamkan kebiasaan membaca tetapi juga mendorong anak-anak untuk memahami isi bacaan serta mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada program Pemberdayaan Masyarakat Revolusi Mental Melalui Gerakan Literasi Sekolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah, langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan identifikasi terhadap potensi desa permasalahan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah terkait literasi. Proses ini melibatkan observasi langsung, wawancara dengan guru, dan pihak terkait, serta analisis terhadap data literasi yang ada. Tujuannya adalah untuk memahami kendala utama yang berkaitan dengan literasi di sekolah, seperti minimnya bahan bacaan dan keterbatasan fasilitas pendukung. Identifikasi ini menjadi fondasi penting dalam merancang program yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Perumusan program kerja, setelah masalah diidentifikasi, tahap berikutnya adalah merumuskan program kerja sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut. Program kerja dirancang secara kolaboratif oleh tim KKN, melibatkan para pendidik, kepala sekolah, dan pihak terkait, untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi kegiatan. Program ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu Penyediaan bahan bacaan dengan cara melakukan kerjasama dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah dengan penyediaan perpustakaan mobil keliling yang menyediakan berbagai buku cerita, dan bacaan ilmiah ringan, yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Kegiatan Literasi Interaktif, merancang kegiatan seperti lomba membaca, mendongeng, dan menulis kreatif untuk meningkatkan partisipasi siswa. meningkatkan fasilitas dengan cara mendatangkan mobil perpustakaan keliling sebagai bentuk sustainability literasi.
3. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 19 Februari 2024 di SDN 258, dengan melibatkan partisipasi dari sekolah dasar lainnya, termasuk MI Tholabul Huda yang berlokasi di Desa Mengare. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan acara yang diikuti dengan pembacaan doa oleh tim KKN STIT Raden Santri Gresik sebagai bentuk penghormatan dan pengharapan kelancaran kegiatan.

Setelah pembukaan, dilaksanakan sesi sambutan resmi. Sambutan pertama disampaikan oleh kepala sekolah, yang memberikan apresiasi terhadap inisiatif kegiatan ini serta menggarisbawahi pentingnya literasi dalam kehidupan peserta didik. Sambutan berikutnya disampaikan oleh perwakilan Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Kabupaten Gresik, yang menekankan dukungan institusional terhadap program-program literasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah.

Kegiatan utama dalam acara ini adalah membaca buku bersama, di mana peserta didik diarahkan untuk memilih buku dari koleksi yang telah disediakan oleh tim KKN. Setiap peserta diberi kesempatan untuk membaca buku tersebut hingga selesai secara mandiri. Setelah menyelesaikan satu buku, peserta diperbolehkan memilih buku lain untuk dibaca.

Sebagai bagian dari evaluasi dan refleksi kegiatan, peserta diminta untuk membuat ulasan singkat mengenai buku yang telah dibaca. Proses ini dilakukan dengan sederhana namun tetap bertujuan mendorong peserta untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan mengungkapkan ide secara tertulis.

Untuk meningkatkan motivasi peserta dalam kegiatan literasi, tim KKN telah menyiapkan bingkisan penghargaan yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif terlibat dalam membaca serta memberikan ulasan. Strategi ini bertujuan menciptakan suasana kompetitif yang sehat sekaligus memberikan apresiasi terhadap upaya individu dalam kegiatan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian yang diberi judul "Revolusi Mental Melalui Gerakan Literasi Sekolah" ini dirancang menggunakan pendekatan *action research* yang terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Setiap tahapan mencakup berbagai kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan program. Berikut penjabaran dari masing-masing tahapan tersebut:

1. Tahap Perencanaan

a. Rapat koordinasi

Langkah awal dalam perencanaan adalah mengadakan rapat koordinasi antara tim KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam rapat ini, dibahas berbagai aspek terkait program, seperti tujuan kegiatan, sasaran yang akan dicapai, waktu pelaksanaan, alur kegiatan, dan pembagian tugas di antara anggota tim. Rapat ini juga menjadi forum untuk memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya gerakan literasi sekolah dan strategi pelaksanaannya.

b. Analisis Kebutuhan Sekolah

Setelah koordinasi internal, dilakukan analisis kebutuhan di lokasi kegiatan yaitu SDN 258 dan MI Tholabul Huda Mengare. Analisis ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara, diskusi, dan observasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, dan guru. Data yang dikumpulkan membantu tim memahami kondisi literasi di sekolah, termasuk sumber daya yang tersedia, tantangan yang dihadapi, serta peluang untuk pengembangan.

c. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun program kerja yang sistematis. Program ini mencakup serangkaian kegiatan membaca bersama

dan penyediaan bahan bacaan yang sesuai bagi anak-anak kelas dasar. Setiap kegiatan dirancang untuk mendukung peningkatan budaya membaca di sekolah, dengan memperhatikan ketersediaan waktu, sumber daya, dan target capaian yang realistis. Untuk menunjang gerakan literasi sekolah oleh pemerintah Indonesia, maka tim KKn menggandeng dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Gresik untuk menyediakan buku-buku yang layak untuk dibaca beserta mobil keliling perpustakaan.

d. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan ini melibatkan kolaborasi berbagai pihak untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Setiap pihak memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas dan perannya masing-masing.

Sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas dan lokasi pelaksanaan kegiatan, yaitu lapangan sekolah yang diatur untuk mendukung kenyamanan peserta selama berlangsungnya kegiatan. Sedangkan, tim KKN bertanggung jawab menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaksana program. Anggota tim berperan sebagai fasilitator, pendamping siswa, serta pengelola teknis kegiatan, termasuk dalam memandu sesi membaca bersama dan mendukung siswa dalam memahami bahan bacaan. Selanjutnya, Pihak Dinas turut berkontribusi dengan menyediakan mobil perpustakaan keliling, yang dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Dinas juga mengirimkan tenaga ahli yang kompeten di bidang literasi untuk mendukung keberhasilan program ini, baik melalui penyediaan materi bacaan berkualitas maupun pendampingan literasi yang lebih intensif.

e. Penyusunan Jadwal dan Pembagian Tugas.

Langkah terakhir dalam tahap perencanaan adalah penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan serta pembagian tugas di antara anggota tim KKN. Setiap anggota diberi tanggung jawab sesuai dengan keahlian dan perannya, seperti menjadi fasilitator, pendamping siswa, atau pengelola administrasi kegiatan. Jadwal yang telah disusun kemudian dikomunikasikan dengan pihak sekolah untuk memastikan kesesuaian waktu pelaksanaan.

2. Tahap Tindakan

- a. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Februari 2024, dimulai pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi dari SDN 258 dan MI Tholabul Huda Mengare yang terdiri dari jenjang kelas I hingga VI. Sebelum kegiatan literasi membaca bersama dimulai, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dengan tujuan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Selain itu, siswa-siswi diberikan motivasi mendalam tentang pentingnya membaca oleh tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca. Motivasi ini disampaikan melalui sesi interaktif yang dirancang untuk membangun kesadaran siswa akan manfaat membaca, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk pengembangan diri jangka panjang.



Gambar 1. Motivasi oleh tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik

- b. Pada kegiatan kedua dalam program pengabdian masyarakat, yaitu Gerakan Literasi Sekolah, fokus utama adalah menggiatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa secara mandiri. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun pemahaman mendalam mengenai konsep literasi yang sebenarnya.



Gambar 2. Siswa Siswi Melakukan Kegiatan Literasi Secara Mandiri Dengan Memanfaatkan Mobil Perpustakaan Keliling

Pada kegiatan diatas siswa-siswi dari SDN 258 dan MI Tholabul Huda Mengare membaca buku yang disediakan pada mobil perpustakaan keliling sehingga pembiasaan membaca seperti ini akan melahirkan. Kebiasaan membaca akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa

- c. Diskusi dan Ulasan Buku

Setelah selesai membaca, siswa diajak untuk menyampaikan ulasan sederhana mengenai buku yang telah dibaca. Ulasan ini dapat berupa rangkuman cerita, karakter yang menarik, atau hal-hal yang mereka pelajari dari buku tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk melatih keterampilan mengasah mental peserta didik dalam menyampaikan pendapat, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri.



Gambar 3. Siswa Siswi Mengulas Hasil Membacanya Bersama Tim KKN

d. Pemberian Penghargaan

Untuk memotivasi siswa agar semakin giat membaca, tim KKN memberikan penghargaan simbolis kepada siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi atau mampu memberikan ulasan yang menarik. Penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dan membangun apresiasi terhadap kegiatan literasi.



Gambar 4. Siswa Siswi Mendapatkan Penghargaan Dari Tim KKN atas Antusiasme Mengikuti Kegiatan Literasi

e. Penutupan dan Refleksi

Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi bersama, di mana siswa diajak untuk berbagi pengalaman selama kegiatan membaca. Tim KKN memberikan umpan balik positif serta mengingatkan kembali manfaat membaca sebagai bagian dari pengembangan diri dan mengasah mental menjadi lebih tangguh dan membuka cakrawala dunia.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Revolusi Mental Melalui Gerakan Literasi Sekolah" merupakan implementasi program yang dirancang untuk meningkatkan budaya literasi di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini menggunakan pendekatan action research yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Dalam pelaksanaannya, program ini

melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti tim KKN, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pihak sekolah, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik.

Pada tahap perencanaan, berbagai langkah strategis telah dilakukan untuk memastikan program terlaksana secara optimal. Rapat koordinasi antara tim KKN dan DPL berhasil menghasilkan pemetaan tujuan, sasaran, dan alur kegiatan yang terstruktur. Analisis kebutuhan sekolah, baik SDN 258 maupun MI Tholabul Huda Mengare, memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan literasi yang dihadapi siswa. Berdasarkan data hasil analisis, disusun program kerja yang mencakup kegiatan membaca bersama, penyediaan bahan bacaan, serta pelibatan mobil perpustakaan keliling.

Sebagaimana meminjam istilah manajemen, dalam manajemen tidak dapat berdiri sendiri dan saling mempengaruhi. Dalam kegiatan PkM dengan tema "Revolusi Mental Melalui Gerakan Literasi Sekolah" dilakukan perencanaan dengan tujuan melakukan prediksi terhadap apa yang akan terjadi di masa datang (A. F. Daulay, 2016). Perencanaan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang dirancang secara sistematis untuk menyiapkan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks fungsi manajemen, perencanaan memiliki posisi yang sangat vital dan mendasar, bahkan menempati urutan pertama dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Pentingnya perencanaan ini membuatnya sering diibaratkan bahwa "ketika perencanaan telah dirampungkan dengan baik dan benar, maka sebagian besar pekerjaan yang signifikan sebenarnya telah terselesaikan" (Machali, 2017).

Penyediaan sarana dan prasarana, seperti fasilitas tempat kegiatan, buku bacaan, serta sumber daya manusia (SDM), memperlihatkan pentingnya kolaborasi lintas pihak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di sekolah tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan membutuhkan sinergi dari berbagai pemangku kepentingan.

Kolaborasi merupakan wujud kerja sama yang melibatkan interaksi dan kompromi di antara berbagai elemen, baik individu, lembaga, maupun pihak-pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung, serta turut merasakan dampak dan manfaat dari kerjasama tersebut. Nilai-nilai yang menjadi dasar dalam kolaborasi meliputi kesamaan tujuan, keselarasan persepsi, kesediaan untuk menjalani proses bersama, saling memberikan keuntungan, kejujuran, kasih sayang, serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat (Ramdani et al., 2020). Sebagaimana pada kegiatan KKN PkM tersebut dengan melibatkan semua stake holder dengan satu tujuan yang sama.

Pelaksanaan kegiatan literasi dilaksanakan pada 19 Februari 2024 dengan berbagai tahapan strategis. Kegiatan dimulai dengan pembacaan doa bersama yang bertujuan menciptakan suasana spiritual yang mendukung kelancaran program. Tim Dinas memberikan motivasi terkait pentingnya membaca, yang dilakukan melalui pendekatan interaktif. Motivasi ini berfungsi sebagai *trigger* awal bagi siswa untuk lebih memahami manfaat membaca dalam pengembangan diri. Motivasi di sini dapat mempengaruhi keberhasilan siswa sekaligus sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik (Rahman, 2021).

Kegiatan membaca bersama menggunakan mobil perpustakaan keliling

menjadi inti dari pelaksanaan program. Dengan ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi, siswa diajak untuk membaca secara mandiri. Aktivitas ini dirancang untuk membangun kebiasaan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terbukti dari jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan minat untuk menggali lebih banyak buku bacaan.

Adanya perpustakaan keliling dengan menggunakan mobil maka dapat memberikan kondisi yang berbeda saat membaca buku. Selain itu faktor koleksi, terdapat berbagai aspek lain yang dapat memengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan keliling tersebut. Karena bisa jadi layanan perpustakaan yang menarik, suasana yang nyaman, serta berbagai inisiatif lain yang mampu menarik perhatian siswa untuk membaca. Selain itu, layanan perpustakaan lebih berfokus pada kebutuhan pengguna (Saleh, 2014).

Diskusi dan ulasan buku yang dilakukan setelah membaca memberikan nilai tambah bagi siswa. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya membaca tetapi juga melatih kemampuan analisis dan keterampilan komunikasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca tetapi juga pemahaman, interpretasi, dan penyampaian informasi secara.

Kemampuan membaca pada anak-anak memiliki hubungan erat dengan keterampilan berbicara atau berkomunikasi. Dalam proses komunikasi, seorang anak perlu memahami bahasa yang digunakan oleh orang di sekitarnya. Oleh karena itu, kemampuan berbicaranya akan mempengaruhi adaptasi sosial maupun perkembangan pribadinya. Keterampilan membaca atau berbicara juga berdampak pada aspek sosial, emosional, dan kognitif anak. Ketika seorang anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya, ia akan mengembangkan rasa percaya diri, dapat berinteraksi dengan baik, dan diterima oleh orang-orang di sekitarnya efektif (L. S. Daulay et al., 2023).

Pemberian penghargaan menjadi bagian penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Penghargaan simbolis yang diberikan kepada siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi menciptakan suasana kompetitif yang sehat, mendorong siswa lain untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan literasi.

Refleksi yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan keberhasilan program dalam membangun kesadaran literasi siswa. Dari hasil umpan balik yang diperoleh, siswa merasa termotivasi untuk membaca lebih banyak buku di luar kegiatan ini. Hal ini menjadi indikator bahwa program telah berhasil menanamkan budaya membaca sebagai kebiasaan positif.

Kegiatan ini juga memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan keberanian untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, program ini memperlihatkan pentingnya integrasi antara literasi dan pendidikan karakter, yang mendukung pembentukan mental tangguh pada siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Revolusi Mental Melalui Gerakan Literasi Sekolah" berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan *action research* yang meliputi

perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi, program ini dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif. Aktivitas yang dilakukan, seperti membaca mandiri, diskusi kelompok, dan ulasan buku, tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Pemberian penghargaan simbolis kepada siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan literasi berkontribusi pada motivasi dan semangat belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca lebih banyak buku di luar kegiatan yang diselenggarakan, yang menjadi indikator keberhasilan program. Selain itu, integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan literasi membantu membentuk mental tangguh dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam membangun budaya membaca dan literasi di masyarakat, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). *Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar*. 4(2).
- Daulay, A. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*. 6(2).
- Daulay, L. S., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi Sehat Untuk Menjaga Kesehatan Mental Anak di Era Digital. *Jurnal Raudhah*, 11(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2767>
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Document (9).pdf*. (n.d.).
- Harahap, H. S., Rahmadhani, B., Wardhani, A. D., Hawary, M. G., & Rukmana, A. A. (2020). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Keliling Sebagai Media Revolusi Mental di Jawa Barat. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v2i2.9384>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- ISBN%20BUNGA%20RAMPAI%20%282%29.pdf*. (n.d.).
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi Manfaat Literasi Membaca Dan Menulis Di Smk Pgri 3 Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: Sinkron*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1909>
- Nurjannah, N., & Aci, N. O. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Foramadiahi:*

- Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(1), 1.
<https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.144>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). *Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. 1.
- Salam, E. S. (2019). Membangun budaya literasi melalui mata kuliah bahasa indonesia sebagai media revolusi mental generasi produktif. *Didaktika*, 11(2), 158.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.163>
- Saleh, T. (2014). *Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia*.
- Siti Habsari Pratiwi. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Masa Pandemi melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27-48. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.835>